

# **BAB I**

## **PEBDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tidak terlepas dari peran guru untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara lisan dan tertulis sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman belajar bagi siswa semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperolehnya dari hasil kreatifitas dan penemuannya sendiri. Oleh karena itu, siswa memiliki kesadaran belajar dari diri sendiri dan terlibat langsung dalam setiap proses pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator dan moderator, untuk semua mata pelajaran antara lain mata pelajaran bahasa Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat kemampuan berbahasa (Menyimak, Membaca, Berbicara dan Menulis). Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya pada kontrak teori bahasa, tetapi ditekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang kontekstual. Salah satu bidang aktifitas yang memegang peran penting dalam pembelajaran bahasa ialah kemampuan menulis.

Kemampuan menulis merupakan urutan paling terakhir dalam proses belajar bahasa setelah kemampuan menyimak, membaca dan berbicara. Bila dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai. Hal ini karena diperlukan kemampuan untuk menguasai berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan, sehingga tulisan menjadi baik terpadu khususnya pada menulis cerita, serta kemampuan menulis juga tidak dapat dilakukan secara tatap muka, hal ini sepadan dengan apa yang dikemukakan oleh Tarigan (2013:3) kemampuan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Berkomunikasi dalam bahasa Indonesia sangatlah penting hal ini dapat dilihat dari peran komunikasi itu sendiri sebagai salah satu sarana untuk berinteraksi, sama halnya dalam sastra Indonesia, salah satunya dalam menulis cerita

yang dijadikan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan namun hanya dalam bentuk tulisan.

Menulis cerita sendiri merupakan salah satu materi yang ada pada pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa, menulis kembali cerita sangatlah penting, karena dengan menulis kembali cerita siswa akan memperoleh berbagai manfaat diantaranya siswa akan mampu memahami isi dari cerita, memahami keselarasan situasi dan kondisi yang ada dalam cerita, serta mampu memilih dan menyusun kalimat ke dalam bentuk cerita. Sehingga siswa dapat menuliskan kembali gagasan dari apa yang dilihat, didengar dirasakan kemudian dituangkan dalam satu cerita. Adapun yang harus diperhatikan dalam menulis cerita yakni kesesuaian judul, alur cerita, diksi, penggunaan tanda baca dan kerapian tulisan sebagai pendukung agar cerita dapat terlihat rapi. Namun pada saat ini kemampuan siswa dalam menulis kembali cerita masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya kemampuan dimiliki oleh siswa untuk memahami isi cerita, sehingga siswa masih merasa kesulitan dalam mengungkapkan dan menuliskannya kembali dalam bentuk cerita, kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran khususnya menulis cerita, serta penggunaan media yang masih cenderung kurang menarik sehingga mengakibatkan pembelajaran hanya bersifat monoton jauh dari kata Efektif. Maka dari itu media pembelajaran merupakan hal yang sangat di perlukan untuk dijadikan perantara oleh guru dalam pembelajaran di dalam kelas lebih khususnya pada menulis cerita. Untuk membantu siswa agar dapat menulis kembali cerita yang didengar atau dilihat, tentunya tidak terlepas dari peran guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa, dengan media pembelajaran sebagai perantara.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki peranan penting dalam mencapai hasil yang diinginkan, dengan pemilihan media atau metode yang menarik, maka siswa akan lebih mampu tertarik dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran selama ini masih banyak yang belum sesuai dengan materi yang diajarkan khususnya menulis cerita,

sejauh ini dalam pembelajaran menulis cerita masih menggunakan buku yang didalamnya terdapat contoh-contoh cerita sehingga terkesan tidak dapat menumbuhkan antusias siswa dalam menulis kembali cerita.

Berdasarkan masalah di atas pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya menulis cerita perlu mendapat perhatian khusus dalam pemilihan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Guru harus mampu memilih media pembelajaran yang baik, efektif dan menyenangkan, sehingga dalam pembelajaran menulis cerita peserta didik akan lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Adapun cara yang dapat digunakan agar siswa terampil menulis kembali cerita adalah dengan menggunakan media audio. Dengan media audio, tentunya indra pendengaranlah yang akan lebih fokus untuk mendengarkan apa yang diperdengarkan, sehingga dapat merangsang kecerdasan siswa, pembelajaran di dalam kelas akan berjalan secara aktif dan terpusat, sehingga apa yang didengarkan akan mudah diingat serta menumbuhkan kecerdasan imajinatif siswa.

Melalui media audio juga, diharapkan dapat mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan, menambah daya tarik dan perhatian siswa, serta meningkatkan daya imajinasi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang akan diteliti dengan menggunakan media audio untuk meningkatkan kemampuan menulis kembali cerita. Adapun judul dari penelitian yaitu **“Efektivitas Penggunaan Media Audio Terhadap Kemampuan Menulis Kembali Cerita Pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka identifikasi masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah : (1) Siswa Mengalami Kesulitan dalam menulis kembali cerita sesuai alur cerita, (2) Rendahnya minat siswa dalam menulis kembali cerita, (3) Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik.

(4) siswa mengalami kesulitan dalam menentukan judul dalam cerita. (5) dengan demikian indikator yang diukur mencakup : menentukan judul cerita, alur cerita, diksi, ejaan dan tanda baca dan kerapian tulisan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat efektivitas penggunaan media audio terhadap kemampuan menulis kembali cerita siswa kelas V SD sebelum dan sesudah menggunakan media audio?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana efektivitas media audio terhadap kemampuan menulis kembali cerita siswa kelas V SD sebelum dan sesudah menggunakan media audio.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini, sebagai berikut

#### **a. Manfaat teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada peneliti atau guru dalam memilih media pembelajaran sebagai sarana untuk menarik minat serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis kembali cerita
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi siswa, untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menulis kembali cerita.
- 2) Bagi guru  
Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dalam memilih media yang tepat dalam menulis kembali cerita.

3) Bagi sekolah

Bagi sekolah, sebagai bahan masukan unntuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan menggunakan media audio dalam pembelajaran menulis kembali cerita.

4) Bagi peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman, khususnya melakukan pembelajaran menulis cerita dan peneitian lanjutan.